

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. NILAI INDEKS PERKEMBANGAN HARGA DI KABUPATEN LANGKAT

Kabupaten Langkat merupakan daerah Non - Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk wilayah Provinsi Sumatera Utara yang penilaiannya berdasarkan Indeks Perkembangan Harga (IPH). Indeks Harga Pangan (IPH) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur perubahan harga pangan di suatu daerah. Di Kabupaten Langkat, pemantauan terhadap perkembangan nilai IPH sangat krusial untuk memahami dinamika pasar dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat yang mencakup harga bahan kebutuhan pokok, barang penting lainnya, dan jasa. Memahami perkembangan IPH membantu mengidentifikasi tren inflasi, daya beli masyarakat, dan kondisi ekonomi secara umum.

Dalam beberapa bulan terakhir, terutama selama Triwulan III tahun 2024, Kabupaten Langkat mengalami fluktuasi yang signifikan dalam nilai IPH. Penurunan yang tajam pada bulan Juli, diikuti dengan tren penurunan yang lebih stabil di bulan Agustus, dan adanya perbaikan pada bulan September, menggambarkan tantangan serta potensi yang ada di pasar pangan lokal.

1. Perubahan Nilai IPH di Kabupaten Langkat

Adapun nilai IPH di Kabupaten Langkat dapat dilihat melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk Bulan Juli sampai dengan September (Triwulan III) Tahun 2024, sebagai berikut :

a. Bulan Juli 2024

Pada Minggu I hingga Minggu IV Juli 2024 Kabupaten Langkat mengalami deflasi. Tercatat akhir Juli Minggu IV nilai IPH di Kabupaten Langkat mengalami deflasi sebesar -4.02%, dengan komoditas yang memberikan andil deflasi terbesar diantaranya Cabai Merah, Bawang Merah, dan Daging Sapi.

b. Bulan Agustus 2024

Pada Minggu I sampai dengan Minggu V Agustus 2024 IPH Kabupaten Langkat juga masih mengalami deflasi untuk setiap minggunya. Dengan deflasi IPH pada Minggu I sebesar -2.64% dan hingga Minggu V perubahan IPH menjadi -1,68%. Hal ini menunjukkan penurunan harga barang dan jasa yang tidak sekuat pada minggu pertama, sehingga deflasi terus mengalami perbaikan. Dengan komoditas yang memberikan andil perubahan yakni cabai Daging Sapi, Bawang Merah dan Minyak Goreng.

c. Bulan September 2024

Pada Minggu I Kabupaten Langkat menunjukan perubahan IPH sebesar 0,40%. Sedangkan Minggu I, III dan IV masih tetap mengalami deflasi namun menunjukan peningkatan dibandingkan pada bulan Juli dan Agustus. Komoditas yang memberikan andil perubahan harga yakni daging sapi, cabai merah, bawang merah, minyak goreng dan bawang putih.

Tabel 1. Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Langkat Periode Juli sampai dengan September 2024

BULAN	MINGGU ke-	IPH (%)	KOMODITAS PENYUMBANG IPH
JULI	1	-2.85	Cabai Merah (-1.5492), Bawang Merah (-0.7812), Daging Sapi (-0.4518)
	2	-3.00	Cabai merah (-1.5355), Bawang Merah (-0.9272), Daging Sapi (-0.4518)
	3	-3.21	Cabai Merah (-1.663), Bawang Merah (-0.9949), Daging Sapi (-0.4518)
	4	-4.02	Cabai Merah (-1.9813), Bawang Merah (-1.0974), Daging Sapi (-0.7082)
AGUSTUS	1	-2.64	Daging Sapi (-1.0405), Cabai Merah (-0.9184), Minyak Goreng (-0.5069)
	2	-2.06	Daging Sapi (-1.0405), Minyak Goreng (-0.4993), Bawang Merah (-0.3703)
	3	-1.79	Daging Sapi (-1.0405), Minyak Goreng (-0.5107), Bawang Merah (-0.4523)
	4	-1.73	Daging Sapi (-1.0405), Minyak Goreng (-0.5174), Bawang Merah (-0.5059)
	5	-1.68	Daging Sapi (-0.8873), Bawang Merah (-0.5351), Minyak Goreng (-0.5048)
SEPTEMBER	1	0,40	Daging Sapi (1.1742), Cabai Rawit (0.4717), Minyak Goreng (0.0863)
	2	-0,13	Cabai Merah (-1.4903), Bawang Merah (-0.0878), Bawang Putih (-0.0285)
	3	-0,21	Cabai Merah (-1.4452), Bawang Merah (-0.0589), Bawang Putih (-0.031)
	4	-0.30	Cabai Merah (-1.5826), Bawang Putih (-0.0288), Gula Pasir (-0.0211)

Sumber : Data BPS Kabupaten Langkat

Dinamika Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Langkat pada Triwulan III ini tidak luput dari atensi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia serta Pj. Bupati Langkat dalam

menginstruksikan kepada Pemerintah Kabupaten Langkat agar segera melakukan intervensi terhadap kenaikan bahan pokok.

Komoditas andil perubahan harga seperti Cabai Merah, Bawang Merah, Daging Sapi, Bawang Merah, Minyak Goreng, Bawang Putih dan Gula Pasir menjadi penyumbang utama dalam perubahan nilai IPH di Kabupaten Langkat selama Juli hingga September. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga, seperti pasokan, permintaan, dan kebijakan pemerintah, sangat penting untuk mengantisipasi dan mengelola perubahan harga di masa mendatang.

2. Perkembangan Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya.

Dari hasil monitoring dan survey beberapa komoditas bahan pokok di 3 wilayah pasar tradisinional yakni Kecamatan Stabat, Kuala dan Babalan di Kabupaten Langkat sejak bulan Juli, Agustus dan September 2024, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Harga Rata-Rata Bahan Pokok di Kab. Langkat periode Juli – September 2024

No.	KOMODITI	SATUAN	JULI (Rp)	AGUSTUS (Rp)	SEPTEMBER (Rp)
1	Gula Pasir	kg	17,000	17,000	17,000
2	Minyak Goreng (MinyaKita)	liter	14,833	15,044	15.000
3	Daging Ayam Ras / Broiler	kg	28,000	27,226	27,133
4	Daging Ayam Kampung	kg	60,000	60,000	60,000
5	Telur Ayam Ras / Broiler	kg	28,900	28,900	28,900
6	Cabai Merah	kg	31,806	32,774	22,667
7	Cabai Rawit	kg	35,581	41,129	39,567
8	Bawang Merah	kg	29,258	20,613	22,133
9	Bawang Putih	kg	35,839	35,000	33,533
10	Beras Premium	kg	14,500	14,500	14,500
11	Beras Medium	kg	13,500	13,500	13,500
12	Tepung Terigu	kg	11,000	11,000	11,000
13	Tahu Mentah	kg	14,000	14,000	14,000
14	Udang	kg	85,484	85,000	86,667
15	Pisang	kg	15,000	15,000	15,000
16	Ikan Kembung	kg	35,000	35,000	35,000
17	Susu Bubuk Balita	400 gr	40,700	40,700	40,700
18	Mie Instan	bks	3,000	3,000	3,000
19	Susu Bubuk	400 gr	50,000	50,000	50,000
20	Daging Sapi	kg	120,000	120,000	120,000
21	Tempe	kg	15,000	15,000	15,000
22	Jeruk	kg	25,000	25,000	25,000

Sumber : Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Langkat

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa selama Triwulan III sebagian besar harga-harga komoditas bahan pokok menunjukkan variasi yang signifikan yakni stabil dan cenderung menunjukkan penurunan. Perubahan harga untuk beberapa komoditas penting dari bulan Juli hingga September yakni Gula Pasir, Daging Ayam Kampung, Telur Ayam Ras, Beras Premium dan Medium, Tepung Terigu, Tahu Mentah, Mie Instan, dan Tempe semua komoditas ini

menunjukkan kestabilan harga selama 3 bulan.

Sedangkan untuk Komoditas dengan Fluktuasi Harga yakni Minyak Goreng (MinyaKita): Meningkatkan sedikit dari Rp 14,833 pada Juli menjadi Rp 15,044 di Agustus 2024. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga, yakni :

1. Daging Ayam Ras/Broiler: Harga turun dari Rp 28,000 di Juli menjadi Rp 27,226 di Agustus, dan sedikit naik ke Rp 27,133 di September.
2. Cabai Merah: Mengalami penurunan harga yang signifikan dari Rp 31,806 di Juli menjadi Rp 22,667 di September.
3. Cabai Rawit: Harga meningkat dari Rp 35,581 di Juli menjadi Rp 41,129 di Agustus, lalu menurun ke Rp 39,567 di September.
4. Bawang Merah: Harga turun dari Rp 29,258 di Juli menjadi Rp 20,613 di Agustus, lalu sedikit naik menjadi Rp 22,133 di September.
5. Bawang Putih: Stabil pada kisaran Rp 35,839 di Juli, Rp 35,000 di Agustus, dan Rp 33,533 di September.
6. Udang: Harga sedikit bervariasi, dari Rp 85,484 di Juli ke Rp 85,000 di Agustus, kemudian naik menjadi Rp 86,667 di September.

Secara umum, meskipun beberapa komoditas mengalami penurunan harga, seperti Cabai Merah dan Bawang Merah, banyak bahan pokok lainnya menunjukkan stabilitas harga. Fluktuasi harga di pasar pangan tetap menjadi perhatian, dan pemantauan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan aksesibilitas dan kestabilan harga bagi masyarakat Kabupaten Langkat.

3. Resiko ke Depan

- a. Ketersediaan komoditas Cabai Merah, Daging Sapi, dan Bawang Merah dikhawatirkan akan mempengaruhi stabilitas harga dan menyebabkan kenaikan ataupun perubahan indeks perkembangan harga.
- b. Perlu memperhatikan perkembangan harga komoditas Cabai Merah, Daging Sapi, dan Bawang Merah agar ketersediaan dan harga barang dapat terjaga dan stabil.
- c. Sentimen pasar dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut berdampak terhadap ekonomi, khususnya pada beberapa sektor strategis seperti konstruksi, transportasi, akomodasi makanan dan minuman, serta perdagangan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN IPH DI KABUPATEN LANGKAT

Permasalahan yang mempengaruhi Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Langkat sangat kompleks dan memerlukan pendekatan yang terintegrasi untuk diatasi. Keterbatasan infrastruktur distribusi, ketergantungan pada pasokan luar daerah, variabilitas produksi pertanian, kurangnya data dan informasi pasar, kebijakan harga dan tarif yang tidak konsisten, kurangnya pengawasan dan regulasi pasar, pengaruh ekonomi global, kurangnya diversifikasi ekonomi, serta perubahan permintaan konsumen adalah beberapa faktor utama yang menyebabkan fluktuasi IPH.

Beberapa permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Langkat pada Triwulan III Tahun 2024 antara lain:

1. Keterbatasan Infrastruktur Distribusi

Masalah: Infrastruktur yang tidak memadai, seperti jalan yang rusak dan terbatasnya sarana transportasi, menghambat distribusi barang dan jasa di Kabupaten Langkat.

Dampak: Ketidakstabilan pasokan barang di pasar menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan, khususnya untuk barang-barang kebutuhan pokok.

2. Ketergantungan pada Pasokan dari Luar Daerah

Masalah: Kabupaten Langkat masih sangat bergantung pada pasokan barang dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan lokal.

Dampak: Ketergantungan ini membuat harga di Kabupaten Langkat rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan pasokan dari daerah pemasok.

3. Variabilitas Produksi Pertanian

Masalah: Produksi pertanian yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan faktor musiman.

Dampak: Ketidakstabilan produksi menyebabkan fluktuasi harga komoditas pertanian, yang berdampak langsung pada IPH.

4. Kurangnya Data dan Informasi Pasar yang Akurat

Masalah: Kurangnya sistem pengumpulan data yang efisien dan kurangnya informasi pasar yang akurat.

Dampak: Tanpa data yang tepat, sulit bagi pembuat kebijakan untuk merespons perubahan harga dengan cepat dan efektif.

5. Kurangnya Pengawasan dan Regulasi Pasar

Masalah: Pengawasan dan regulasi pasar yang kurang efektif dalam mengendalikan praktik monopoli dan penimbunan.

Dampak: Penimbunan dan spekulasi harga oleh pedagang besar menyebabkan harga barang meningkat secara tidak wajar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN DI DAERAH

Adapun kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan program dan kegiatan untuk mengimplementasikan strategi 4K yang disepakati yaitu :

1. KETERJANGKAUAN HARGA:

Dalam memastikan harga komoditas tetap stabil agar terjangkau masyarakat, maka upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan sidak pasar dan monitoring perkembangan harga dan ketersediaan Bapokting di Pasar Tradisional Stabat BaruKecamatan Stabat pada tanggal 16 Juli 2024.

Monitoring peninjauan harga bahan pokok penting bertempat di Pasar Tradisional Stabat Baru Kecamatan Stabat pada tanggal 14 Agustus 2024.

- c. Melakukan sidak pasar bahan pokok penting bertempat di Pasar Tradisional Stabat pada tanggal 9, 20 Agustus dan 12 September 2024.
- d. Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan serta mendukung gerakan nasional pengendalian inflasi pangan bertempat di Alun-Alun T. Amir Hamzah Stabat pada tanggal 26 September 2024.
- e. Launching Warung Sembako Murah Atasi Inflasi Daerah (Wak Rasidah) bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai pada tanggal 19 September 2024.
- f. Melaksanakan sidak pasar perkembangan harga dan ketersediaan Bapokting di Pasar Tradisional Stabat Baru Kecamatan Stabat pada tanggal 27 September 2024.
- g. Melaksanakan pembinaan dan monitoring untuk mengecek ketersediaan, pendistribusian serta HET Bahan Bakar Minyak (BBM) di SPBU dan Gas LPG Tabung 3 Kilogram di pangkalan wilayah kerja Kabupaten Langkat.
- h. Tersedianya Pasar Tani (Pasar Pекanan) di 18 Kecamatan Kabupaten Langkat dengan jumlah pedagang sebanyak 906.

2. KETERSEDIAAN PASOKAN:

Sebagai upaya dalam menjaga ketersediaan pasokan komoditas di pasar, maka pemerintah Kabupaten Langkat telah melakukan beberapa langkah terkait, antara lain:

- a. Melakukan monitoring ketersediaan dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi Distributor CV. Graha Mulia Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat pada tanggal 16 Juli 2024.
- b. Melakukan monitoring dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi bertempat di Kios UD. Makmur Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat pada tanggal 29 Juli 2024.
- c. Gerakan Tanam (Gertam) padi dan penyerahan pinjam pakai bantuan pompa air Kementerian Pertanian RI sebanyak 100 unit yang direalisasikan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat bertempat di Desa Baru Kecamatan Hinai dengan luas lahan 183 Ha pada tanggal 3 September 2024.
- d. Gerakan Tanam (Gertam) Cabai bertempat di Desa Namukur Kecamatan Sei Bingai dengan jumlah bibit sebanyak 7000 dan luas lahan 8000 M² pada tanggal 6 September 2024.
- e. Peninjauan pendistribusian pupuk bersubsidi dan pestisida Kios Pupuk UD. Mulia Tani Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai pada tanggal 11 September 2024.
- f. Survei persiapan pelaksanaan Gerakan Tanam (Gertam) dan penyerahan bantuan Sarpras dari Bank Indonesia berupa handtarctor, embung, pupuk dan pestisida serta sarpras pendukung lainnya kepada Gapoktan Mulai Tani Kecamatan Binjai dan Gapoktan Agro Lestari Kecamatan Stabat guna peningkatan produksi pertanian bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai pada tanggal 11 September 2024.
- g. Survei lanjutan persiapan pelaksanaan Gerakan Tanam (Gertam) dan penyerahan bantuan Sarpras dari Bank Indonesia berupa handtarctor, embung, pupuk dan pestisida serta sarpras pendukung lainnya kepada Gapoktan Mulai Tani Kecamatan Binjai dan Gapoktan Agro Lestari Kecamatan Stabat guna peningkatan produksi pertanian bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai pada tanggal 17 September 2024.
- h. Gerakan Tanam (Gertam) Padi dan serah terima Sarana dan Prasarana (Sarpras) Program Implementasi Ketahanan Pangan di Kabupaten Langkat bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai pada tanggal 19 September 2024.
- i. Gerakan Tanam (Gertam) Cabai seluas 13 rante serta bantuan benih cabai dan Sarprodi
- b.

seluas 1 Ha dalam Program Upaya Penurunan Angka Stunting kepada Kelompok Tani Guyub Tani Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat pada tanggal 23 September 2024.

- j. Gerakang Pangan Murah (GPM) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat bekerjasama dengan Perum Bulog Divre I Medan, dan ID Food Cabang Medan bertempat di Alun-alun T. Amir Hamzah Stabat.

3. KELANCARAN DISTRIBUSI:

Sebagai upaya untuk mendukung Pengendalian Inflasi Daerah, maka Pemerintah Kabupaten Langkat mengambil kebijakan:

- a. Bantuan transportasi darat (Bus) kepada masyarakat umum secara gratis dengan rute Mesjid Raya Kota Stabat menuju Stasion Kereta Api Kwalu Bingai (PP).
- b. Bantuan transportasi air (Speed Boat) dengan rute Dermaga Tanjung Ibus Secanggang menuju Dermaga Jaring Halus Secanggang yang diperuntukan untuk ASN, Guru Honorer dan Tenaga Kesehatan secara gratis.
- c. Bantuan pompanisasi untuk peningkatan produksi padi melalui APBN Pusat Tahun 2024 Kementerian Pertanian RI dengan usulan sebanyak 138 unit dan sudah terealisasi sebanyak 35 unit yang tersebar di 6 Kecamatan yakni Selesai, Wampu, Hinai, Kuala, Secanggang dan Binjai.
- d. Bantuan benih padi seluas 4.899 Ha melalui APBN Pusat Tahun 2024 kepada kelompok tani yang tersebar di 10 Kecamatan yaitu Selesai, Pematang Jaya, Bahorok, Tanjung Pura, Secanggang, Kuala, Stabat, Binjai, Babalan dan Besitang.
- e. Upaya peningkatan produksi padi melalui inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo Empat Satu dan Dua Satu Hasil Produksi Meningkatkan (Sitarwo Patuh Siangkat) yang dapat menghasilkan produksi ± 7.875 Kg/Ha Gabah Kering Panen (GKP).
- f. Optimasi Lahan Rawa (OPLA) di Kabupaten Langkat seluas 8.200 Ha di 8 Kecamatan Gebang, Babalan, Sei Lapan, Hinai, Secanggang, Sirapit, Pangkalan Susu dan Brandan Barat untuk peningkatan produksi padi melalui APBN Pusat Tahun 2024 dengan dibantu Pompanisasi dan Sarana Produksi seperti Benih Padi, Pupuk NPK, Dolomit dan Pestisida dengan produksi yang dapat dihasilkan sebanyak 147.600 ton/Ha.
- g. Pemanfaatan Pekarangan Lestari (P2L) melalui dana DAK Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat Program Upaya Penurunan Angka Stunting dengan bantuan berupa bangunan rumah benih, penyediaan media tanam dan sarana produksi serta benih sayuran yang diberikan kepada KWT Srikandi Kecamatan Bahorok, KWT Mawar Kecamatan Kuala, KWT Sri Rahayu dan KWT Cladium Kecamatan Selesai serta KWT Kecamatan Binjai dan KWT Kecamatan Stabat.
- h. Bantuan pangan berupa telur 10 butir dan daging ayam 1 Kg dengan sasaran ibu hamil, anak balita terindikasi kurang gizi dan keluarga ekonomi rendah dalam upaya penurunan stunting di Kabupaten Langkat bertempat di Kantor Pos Stabat pada tanggal 6 September 2024.
- i. Pemberian bantuan Sarpras dari Bank Indonesia berupa handtarctor, embung, pupuk dan pestisida serta sarpras pendukung lainnya kepada Gapoktan Mulai Tani Kecamatan Binjai dan Gapoktan Agro Lestari Kecamatan Stabat guna peningkatan produksi pertanian sekaligus MoU Kerjasama Pengendalian Inflasi antara Bank Indonesia Kanwil Sumut dengan Pemkab Langkat bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai pada tanggal 19 September 2024.
- j. Bantuan tanam cabai dan Sarprodi seluas 4 Ha yang tersebar di Kecamatan Sei Bingai seluas 3 Ha dan Kecamatan Secanggang seluas 1 Ha yang terbagi menjadi 3 kelompok

tani.

- k. Penyaluran bantuan pangan berupa daging ayam dan telur kepada penerima manfaat tahap 3 guna penurunan angka stunting di Kabupaten Langkat bertempat di Kantor Pos Stabat.
- l. Mendorong penjualan komoditas melalui pemanfaatan e-Pasar Kabupaten Langkat.

4. KOMUNIKASI EFEKTIF:

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan Pengendalian Inflasi, maka diperlakukan berbagai upaya komunikasi melalui Rapat-Rapat Teknis, diantaranya:

- a. Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2024 bersama dengan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia secara virtual (Zoom Meeting) yang dipimpin Bapak Bupati Langkat, Sekretaris Daerah ataupun Asisten Pemerintahan dan Pembangunan bertempat di Ruang Langkat Command Center (LCC) Kantor Bupati pada setiap Senin mulai bulan Juli, Agustus dan September 2024 (Triwulan II).
- b. Rapat Internal Pembahasan Program Unggulan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Langkat bertempat di Ruang Langkat Command Center pada tanggal 1 Juli dan 2 September 2024.
- c. High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Langkat Langkat bertempat di Ruang Langkat Command Center pada tanggal 2 Juli 2024.
- d. High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Rapat Koordinasi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) Kabupaten Langkat bertempat di Ruang Pola Kantor Bupati Langkat pada tanggal 3 Juli 2024.
- e. High Level Meeting TPID Kabupaten/kota dan Penandatanganan MoU Kerjasama Antar Daerah (KAD) bertempat di Aula Tengku Rizal Nurdin Rumah Dinas Gubernur Sumut pada tanggal 23 Juli 2024.
- f. Rapat Tindaklanjut Kerjasama Antar Daerah Kabupaten Langkat, Dairi dan Karo bertempat di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 23 Juli 2024.
- g. Melakukan koordinasi dengan Kepala Bulog Perwakilan Kabupaten Langkat bertempat di Gudang Bulog Stabat pada tanggal 9 Agustus 2024.
- h. Sosialisasi kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Lesatri (P2L) guna mendukung program pemerintah penurunan angka stunting melalui dana DAK Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat Tahun 2024 yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Bahorok, Selesai, Binjai dan Stabat pada tanggal 12, 13 dan 14 Agustus 2024.
- i. Melakukan koordinasi dan konsultasi bersama Pimpinan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Utara terkait bantuan Sarpras peningkatan produksi pertanian bertempat di Kantor Bank Indonesia Medan pada tanggal 15 Agustus 2024.
- j. Penjajakan lanjutan Kerjasama Antar Daerah (KAD) Kabupaten Langkat dengan Kabupaten Aceh Tamiang terkait penanganan inflasi bertempat di Kantor Bupati Aceh Tamiang Provinsi Aceh pada tanggal 3 September 2024.
- k. Rapat penyusunan Tagging Anggaran Pengendalian Inflasi Kabupaten Langkat Tahun 2024 bertempat di Ruang Rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdakab Langkat pada tanggal 10 September 2024.
- l. Forum Group Discussion pembahasan peningkatan produksi pasca panen dan penanganan inflasi serentak Sumut 2024 bertempat di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumut pada tanggal 10 September 2024.
- m. Rapat Pembahasan Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah

Kabupaten Langkat terkait penyediaan bahan pangan berupa beras SPHP, minyakita dan terigu sebagai langkah program inovasi Warung Sembako Murah Atasi Inflasi Daerah (Wak Rasidah) bertempat di Ruang Rapat Kantor Bupati pada tanggal 12 September 2024.

- n. Rapat Lanjutan Pembahasan Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Kabupaten Langkat dengan Perum Bulog Wilayah Sumut dalam rangka penyediaan komoditi pangan bertempat di Ruang Rapat Kantor Bupati pada tanggal 18 September 2024.
- o. Pelatihan produktivitas pertanian dan kelembagaan yang diselenggarakan oleh Pemkab Langkat bersama KPw Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara bertempat di Ruang Pola Kantor Bupati Langkat pada tanggal 24 September 2024.
- p. Penandatanganan Kesepakatan Bersama Pemkab Langkat dengan Bulog Kanwil Sumut dan PLN Persero UP3 Binjai dalam program listrik masuk sawah untuk meningkatkan produktivitas dan menekan biaya produksi pertanian bertempat di Ruang Rapat Bupati Langkat pada tanggal 24 September 2024.
- q. Surat Edaran Bupati Langkat Nomor 500.1.1-1544/Ekon/2024 tanggal 30 Juli 2024 tentang Gerakan Menanam Cabai Merah Dalam Rangka Penanganan Inflasi Daerah di Kabupaten Langkat.
- r. Surat Edaran Bupati Langkat Nomor 500.1-2119/Ekon/2024 tanggal 24 September 2024 tentang Penggunaan/Konsumsi Beras Lokal di Kalangan Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Langkat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASIKEBIJAKAN

Dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan terkait upaya pengendalian inflasi di daerah, maka dengan ini Pemerintah Kabupaten Langkat mengevaluasi beberapa kebijakan, yaitu :

- a. Pemantauan stok dan kualitas pangan agar dilakukan secara intensif oleh TPID bersama Satgas Pangan termasuk melaksanakan sidak ke beberapa pasar tradisional bersama dengan Forkopimda di Kabupaten Langkat.
- b. Meningkatkan kembali kegiatan Gerakan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah sebagai langkah untuk menjaga keterjangkauan harga pangan secara berkelanjutan sebagai antisipasi kenaikan harga barang pokok penting sehingga stabilitas inflasi daerah dapat terjaga.
- c. Mendorong implementasi Memorandum of Understanding (MoU) Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang sudah ada dan memperluas kerja sama dengan daerah baru lainnya.
- d. Menggiatkan Bussiness Matching antara produsen dan distributor bersama dengan pihak ketiga seperti BUMD, koperasi, kelompok tani, nelayan dalam memberikan kemudahan akses pembiayaan, perluasan jaringan pemasaran dan akuntabilitas penyaluran bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi pangan.
- e. Melakukan upaya pengawasan oleh tim pengendalian inflasi daerah (TPID) untuk memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi.
- f. Meningkatkan efisiensi produksi pangan melalui sistem budidaya guna menjaga ketersediaan bahan pangan, pemanfaatan penggunaan teknologi informasi dalam jual/beli barang, dan pembangunan sarana infrastruktur yang baik untuk kelancaran distribusi pangan.

Membangun sinergi yang baik dalam bekerjasama antara Dinas/Instansi terkait yang

- g. tergabung dalam TPID dengan menjaga kualitas data dalam menyajikan informasi atau penyampaian laporan yang valid terkait harga kebutuhan pokok penting dan ketersediaan barang.
- h. Mengoptimalkan penggunaan anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) Pemkab Langkat pada saat terjadinya kebutuhan yang mendesak dalam rangka pengendalian inflasi daerah sesuai peraturan perundang-undangan.
- i. Menciptakan inovasi kebijakan dengan mensinkronisasikan program kerja pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pengendalian inflasi dalam menjaga daya beli masyarakat demi stabilitas keterjangkauan harga.
- j. Gerakan Pengendalian Inflasi Serentak (Gertak) Kabupaten Langkat melalui implementasi *close loop* Secara bertahap implementasi upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Langkat yang bersifat *close loop* akan diterapkan terintegrasi pada komoditas beras dengan program unggulan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dan Program Implementasi Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PI-KEKDA) serta dukungan pemerintah daerah dengan melibatkan kelompok tani, agregator/*offtaker* dan TPID Kabupaten Langkat

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASIKEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi maka Pemerintah Kabupaten Langkat merekomendasikan beberapa kebijakan pengendalian inflasi sebagai berikut :

- a. Intensifikasi operasi pasar murah/ Gerakan Pangan Murah (GPM) bersama Dinas Pertanian, Bulog, dan distributor hasil pertanian lokal (beras dan hortikultura) dan pihak lainnya untuk komoditas bahan pokok penting terutama Cabai Merah, Bawang Merah, Minyak Goreng dan Beras disertai dengan upaya menambah pasokan dari daerah lain yang memiliki tingkat harga yang lebih rendah.
- b. Memperkuat pemantauan kondisi pasokan dan harga bahan pangan ditingkat pedagang dan distributor dengan melakukan koordinasi dengan distributor untuk memperoleh informasi kondisi pasokan terkini dan harga ke depan sebagai upaya antisipasi pengendalian inflasi.
- c. Terus memperkuat koordinasi antar OPD dan instansi terkait untuk melakukan intervensi terhadap komoditas penyumbang utama inflasi dalam perubahan/kenaikan IPH sebagai upaya dalam menstabilkan harga komoditi tersebut.
- d. Meningkatkan pengawasan distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) di setiap SPBU wilayah Kabupaten Langkat untuk mencegah penimbunan dan penyalahgunaan distribusi BBM.
- e. Mendorong peningkatan efisiensi biaya logistik, interkoneksi antar Daerah ataupun Provinsi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan membangun sarana infrastruktur yang baik sehingga dapat mendorong kelancaran distribusi/penjualan barang.
- f. Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Hari Raya Idul Adha perimntaan hewan ternak sapi dan kambing semakin meningkat oleh karenanya perlu untuk mempersiapkan langkah antisipasi dampak penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) terhadap pasokan ternak sapi dari luar Kabupaten Langkat.
- g. Melaksanakan gerakan menanam dengan menanam komoditas hortikultura seperti cabai di pekarangan rumah, sekolah maupun pondok pesantren untuk menjaga ketersediaan komoditas dan ketahanan

Melakukan sidak pasar, monitoring dan pengawasan terhadap ketersediaan dan harga

h.

bahan pokok penting secara intensif bersama Forkopimda, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Satgas Pangan Kabupaten Langkat.

i. Penyediaan Informasi Harga dan ketersediaan/stok komoditas secara *real time*.

j. Kampanye belanja bijak, no panic buying, serta belanja online.

k. Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten/Kota lainnya penghasil komoditas.

l. Mengimplementasikan skema close loop yang akan dilaksanakan pada triwulan berikutnya melalui :

- Pemberian bantuan kepada RMU offtaker guna peningkatan kualitas produksi beras dan meningkatkan nilai jual.

- Kerjasama antara RMU dengan Koperasi dan Dinas Pertanian Kabupaten Langkat dalam rangka penyediaan beras bagi ASN di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Langkat dengan Branding Beras ASN dengan “Beras Langkat Cap Wak Rasidah”.

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Langkat disusun untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.